



**PENGARUH MODEL *TEAM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V UPT SDN 060879
MEDAN TIMUR TAHUN AJARAN 2025/2026**

**Septilicia Angle Purba^{1*}, Irmira Pinem², Patri Janson Silaban³, Darinda Sofia Tanjung⁴,
Lasmaria Agnes Sinaga⁵**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas FKIP, Universitas Katolik Santo
Thomas Medan^{1,2,3,4,5}

e-mail: septilicia72@gmail.com^{1*}, irmira_pinem@ust.ac.id², patri.janson.silaban@gmail.com³,
darinda_tanjung@ust.ac.id⁴, sinagaagnes07@gmail.com⁵

Diterima: 05/07/2026; Direvisi: 27/08/2026; Diterbitkan: 12/09/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi pengumpulan dan penyajian data di UPT SDN 060879 Medan Timur Tahun Ajaran 2025/2026. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya partisipasi aktif siswa, minimnya interaksi antarsiswa, serta hasil belajar matematika yang belum optimal akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain *One Group Pretest-Posttest*, melibatkan 30 siswa kelas V yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis menggunakan uji normalitas *Liliefors*, uji koefisien korelasi product moment, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 45,46 pada *pretest* menjadi 85,73 pada *posttest*. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 10% menjadi 93%. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung 33,224 > ttabel 2,048 dengan signifikansi 0,000, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan model *Team Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa. Disimpulkan bahwa model *Team Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V, sehingga direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan kerja sama siswa.

Kata Kunci: *Team Based Learning, Hasil Belajar, Matematika Sekolah Dasar, Pengumpulan dan Penyajian Data.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Team Based Learning* (TBL) model on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students on the topic of data collection and presentation at UPT SDN 060879 Medan Timur in the 2025/2026 academic year. The research was motivated by students' low active participation, limited peer interaction, and suboptimal mathematics learning outcomes under teacher-centered instruction. A quantitative approach with a *One Group Pretest-Posttest* experimental design was employed, involving 30 fifth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through learning achievement tests and analyzed using the *Liliefors* normality test, product moment correlation, coefficient of determination, and t-test. The results showed that students' average learning outcomes increased from 45.46 in the *pretest* to 85.73 in the *posttest*. Learning mastery also increased from 10% to 93%. The t-test results showed that the t-value (33.224) was higher than



the t-table value (2.048), with a significance level of 0.000. Therefore, *Team Based Learning* had a significant effect on students' mathematics learning outcomes. It is concluded that the Team Based Learning model has a significant effect on improving fifth-grade students' mathematics learning outcomes, and is recommended as an alternative instructional approach that fosters active engagement and student collaboration.

Keywords: *Team Based Learning, Learning Outcomes, Elementary Mathematics, Data Collection and Presentation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya melalui pembelajaran matematika di sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. I'zaati et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga proses pembelajaran perlu memberikan pengalaman yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika perlu dirancang secara bermakna agar siswa tidak hanya mampu menghafal prosedur, tetapi juga memahami konsep dan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi. Rahayu et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman konsep dapat mendukung peningkatan pemahaman dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Salah satu materi yang penting untuk dikuasai siswa sekolah dasar adalah pengumpulan dan penyajian data karena materi tersebut berkaitan dengan kemampuan membaca, mengorganisasi, menyajikan, dan menginterpretasikan informasi dalam bentuk yang sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan gambaran mengenai tingkat penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal, sedangkan hasil belajar yang rendah dapat menjadi indikator bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki. Dalam pembelajaran matematika, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual siswa, tetapi juga oleh proses pembelajaran, strategi yang digunakan guru, interaksi dalam kelas, serta kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan memecahkan masalah. Hal tersebut sejalan dengan Ayu (2022) yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kondisi peserta didik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar matematika perlu didukung oleh model pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemahaman siswa.

Permasalahan hasil belajar matematika masih ditemukan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas V UPT SDN 060879 Medan Timur, khususnya pada materi pengumpulan dan penyajian data. Berdasarkan kondisi awal pembelajaran, partisipasi aktif siswa masih rendah, interaksi dan kerja sama antarsiswa belum



optimal, serta hasil belajar matematika belum mencapai tingkat yang diharapkan. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sedangkan siswa lebih banyak menerima penjelasan dan mengerjakan tugas secara individual. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan kesempatan siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, menguji pemahaman, dan membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teman menjadi terbatas. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara berulang, siswa dapat menjadi kurang aktif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman konsep secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan kolaboratif.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Team Based Learning* (TBL). *Team Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok atau tim untuk belajar secara aktif melalui tahapan persiapan individu, pengujian pemahaman, dan penerapan pengetahuan melalui kegiatan kelompok. Dalam TBL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi dituntut untuk mempersiapkan diri, memahami materi, berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran sekaligus bertanggung jawab terhadap proses belajar individu dan kelompok. Arbie et al. (2021) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran *Team Based Learning-Problem Solving* dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas belajar dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Sejalan dengan hal tersebut, Laune et al. (2021) menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Team Based Learning* dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, penerapan TBL diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah secara bersama, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Pemilihan *Team Based Learning* dibandingkan model pembelajaran lainnya didasarkan pada karakteristik TBL yang menekankan keterlibatan aktif siswa, tanggung jawab individu, kerja sama tim, dan penerapan konsep dalam menyelesaikan permasalahan. Karakteristik tersebut sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di kelas V UPT SDN 060879 Medan Timur, yaitu rendahnya partisipasi dan interaksi antarsiswa serta belum optimalnya hasil belajar matematika. Suradi et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan TBL pada siswa kelas V sekolah dasar dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga model ini tidak hanya mendorong keterlibatan dalam kelompok, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur. Dibandingkan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, TBL memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, mendiskusikan jawaban, memberikan alasan, dan memperoleh umpan balik melalui proses belajar bersama. Arbie et al. (2021) juga menempatkan unsur pemecahan masalah dalam pembelajaran berbasis tim, sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Sejalan dengan karakteristik tersebut, Amir (2025) menemukan bahwa penerapan TBL dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif peserta didik melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran dan kerja sama dalam tim. Temuan tersebut memperkuat bahwa TBL sesuai digunakan ketika pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan interaksi, tanggung jawab, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara bersama. Selain itu, materi pengumpulan dan penyajian data



memungkinkan siswa bekerja dengan informasi yang dapat dikumpulkan dan disajikan secara konkret, sehingga sesuai dengan kegiatan kolaboratif dalam TBL. Dengan demikian, TBL dipandang relevan untuk menciptakan pembelajaran matematika yang lebih aktif sekaligus mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Team Based Learning* memiliki potensi dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa. Aziz (2025) menemukan bahwa penerapan TBL dapat meningkatkan kompetensi keagamaan siswa secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Agustina dan Supardi (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Team-Based Learning* (TBL) pada pembelajaran statistika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran berbasis tim mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan, serta membangun pemahaman terhadap materi melalui interaksi dengan anggota kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa TBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi statistika. Junanto dan Sartika (2023) menunjukkan bahwa TBL efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada mahasiswa calon guru kimia. Selanjutnya, Nursulistyo et al. (2021) menemukan bahwa penerapan *Team Based Learning* menghasilkan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan *Problem Based Learning*. Agustina dan Supardi (2024) juga melaporkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa SMA setelah penerapan *Team Based Learning*. Temuan Arbie et al. (2021) dan Laune et al. (2021) semakin memperkuat bahwa pembelajaran berbasis tim dapat digunakan untuk menciptakan aktivitas belajar yang kolaboratif dan mendukung peningkatan hasil belajar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa TBL berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif pada berbagai jenjang pendidikan dan bidang pembelajaran.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas *Team Based Learning*, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang SMP, SMA, dan perguruan tinggi, sedangkan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh TBL terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang secara spesifik menerapkan TBL pada materi pengumpulan dan penyajian data di kelas V sekolah dasar belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji penerapan *Team Based Learning* pada pembelajaran matematika kelas V UPT SDN 060879 Medan Timur Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Team Based Learning* serta mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan model tersebut terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pengumpulan dan penyajian data. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Team Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 060879 Medan Timur Tahun Ajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL).



Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V UPT SDN 060879 Medan Timur pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 060879 Medan Timur yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi relatif terbatas, seluruh siswa dijadikan sampel penelitian dengan teknik *sampling jenuh*. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas 30 siswa kelas V. Penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel dilakukan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi seluruh siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar. Instrumen penelitian berupa soal tes yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model TBL. Instrumen disusun berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran pada materi pengumpulan dan penyajian data, dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu dilakukan validasi isi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian soal dengan kompetensi, indikator, materi, dan karakteristik siswa. Selanjutnya, validitas empiris setiap butir soal diuji menggunakan korelasi *Product Moment*. Butir soal yang memenuhi kriteria valid digunakan sebagai instrumen penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal, menentukan subjek penelitian, menyusun perangkat pembelajaran, menyusun instrumen tes, serta melakukan validasi instrumen. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Team Based Learning*. Sintaks TBL yang digunakan meliputi: (1) *preparation*, yaitu siswa mempelajari materi secara mandiri sebelum pembelajaran; (2) *readiness assurance*, yaitu siswa mengerjakan tes kesiapan secara individu kemudian mendiskusikan jawabannya dalam kelompok; (3) *application of concepts*, yaitu siswa bekerja dalam tim untuk menerapkan konsep dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan; dan (4) pemberian umpan balik serta evaluasi terhadap hasil kerja kelompok. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* dengan instrumen yang setara untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah penerapan TBL.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*. Kedua, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Ketiga, dilakukan uji korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Keempat, dilakukan uji koefisien determinasi dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$ untuk mengetahui besarnya kontribusi hubungan yang diperoleh. Kelima, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan TBL. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Team Based Learning

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 45,46 dengan standar deviasi 13,88. Dari 30 siswa, hanya 3 siswa (10%) yang mencapai KKTP, sedangkan 27 siswa (90%) belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 73, sedangkan nilai

terendah adalah 23. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi pengumpulan dan penyajian data masih rendah, sejalan dengan pembelajaran sebelumnya yang berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru.

Hasil Belajar Siswa Sesudah Penerapan Model Team Based Learning

Setelah diterapkan model *Team Based Learning*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil belajar setelah penerapan model *Team Based Learning*. Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pretest dan Posttest Siswa Kelas V

Data	Rata-rata	SD	Tuntas KKTP	Belum Tuntas
Pretest	45,46	13,88	3 siswa (10%)	27 siswa (90%)
Posttest	85,73	9,46	28 siswa (93%)	2 siswa (7%)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 45,46 pada *pretest* menjadi 85,73 pada *posttest*. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 10% pada *pretest* menjadi 93% pada *posttest*. Pada *posttest*, sebanyak 28 siswa telah mencapai KKTP, sedangkan 2 siswa (7%) belum mencapai KKTP. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 40,27 poin setelah penerapan model *Team Based Learning*. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Team Based Learning*.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Liliefors terhadap data *posttest* menunjukkan nilai *L*hitung sebesar 0,156. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan *L*tabel sebesar 0,161 pada jumlah sampel 30 siswa dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, data *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada analisis korelasi dan uji hipotesis.

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Uji korelasi product moment antara penerapan model *Team Based Learning* dan hasil belajar siswa menghasilkan koefisien korelasi $r = 0,988$, yang berada pada kategori sangat kuat (interval 0,80-1,000). Nilai *r*hitung (0,988) lebih besar dari *r*tabel (0,361) pada $n=30$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara model TBL dan hasil belajar siswa. Koefisien determinasi (KD) diperoleh sebesar 97,6%, yang berarti model *Team Based Learning* memberikan kontribusi sebesar 97,6% terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa, sedangkan 2,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model pembelajaran.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan rumus $t = r\sqrt{(n-2) / \sqrt{(1-r^2)}}$ dengan $r = 0,988$ dan $n = 30$ menghasilkan *t*hitung sebesar 33,224, sejalan dengan nilai *t* pada tabel koefisien regresi hasil pengolahan SPSS Versi 25. Nilai *t*hitung tersebut lebih besar dari *t*tabel sebesar 2,048 pada taraf signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian,



terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Team Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 060879 Medan Timur.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Team Based Learning* (TBL) memberikan peningkatan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi pengumpulan dan penyajian data. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 45,46 pada *pretest* menjadi 85,73 pada *posttest*, sedangkan persentase ketuntasan meningkat dari 10% menjadi 93%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan model TBL, sebagian besar siswa mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil tersebut juga didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model TBL. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya terlihat dari perubahan nilai rata-rata, tetapi juga dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Temuan ini sejalan dengan Monoarfa et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis *Team Based Learning* dikembangkan untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang melibatkan aktivitas dan kerja sama dalam tim.

Peningkatan hasil belajar tersebut berkaitan dengan tahapan pembelajaran dalam model TBL yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pada tahap *preparation*, siswa diarahkan untuk mempelajari materi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan awal mengenai konsep pengumpulan dan penyajian data. Dariani et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran dengan model *Team Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar kognitif serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap *readiness assurance*, siswa mengerjakan pertanyaan secara individu dan kemudian mendiskusikan jawabannya bersama anggota kelompok. Pada tahap ini, siswa mulai terlibat dalam proses mengemukakan pendapat, membandingkan jawaban, dan memberikan alasan terhadap pilihan yang dibuat. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji pemahaman awal secara individu sekaligus memperdalam pemahaman melalui proses diskusi dan pertukaran alasan dalam kelompok. Rizka dan Nurita (2023) menunjukkan bahwa penerapan TBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan rata-rata *n-gain* sebesar 0,6 dalam kategori sedang, sehingga aktivitas pembelajaran berbasis tim dapat mendukung perkembangan kemampuan kognitif siswa. Interaksi tersebut membantu siswa yang mengalami kesulitan untuk memperoleh penjelasan dari teman dalam kelompok maupun dari guru melalui umpan balik. Selama kegiatan kelompok, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dibandingkan pembelajaran sebelumnya karena mereka memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan secara bersama. Karakteristik tersebut sejalan dengan prinsip belajar dan pembelajaran yang menempatkan keterlibatan peserta didik, interaksi, serta pengalaman belajar sebagai bagian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ramli et al., 2024).

Tahap *application of concepts* menjadi bagian penting dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Pada tahap ini, siswa tidak hanya menjawab pertanyaan secara individual, tetapi menggunakan konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data. Kegiatan diskusi membuat siswa harus menjelaskan cara memperoleh jawaban,



membandingkan hasil pekerjaan, dan mencapai kesepakatan kelompok. Proses tersebut membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan yang diberikan. Temuan Elisyah et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan TBL melalui tahapan *preparation*, *readiness assurance*, *application of course concepts*, dan *instructor feedback* dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran matematika. Bagi siswa yang sebelumnya cenderung pasif, kegiatan kelompok memberikan ruang untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam penyelesaian tugas. Sementara itu, siswa yang telah memahami materi dapat membantu menjelaskan konsep kepada anggota kelompok lainnya. Kondisi tersebut sejalan dengan Rofiqoh et al. (2024) yang menunjukkan bahwa TBL menekankan kerja sama tim, partisipasi aktif, diskusi, dan penerapan konsep sehingga dapat mendukung peningkatan pemahaman serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, bagian TBL yang paling berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar adalah proses *readiness assurance* dan *application of concepts*, karena pada kedua tahap tersebut siswa secara aktif menguji pemahaman, memperoleh umpan balik, berdiskusi, dan menerapkan konsep dalam pemecahan masalah. Kegiatan tersebut juga memperlihatkan pentingnya kemampuan kerja sama dan komunikasi dalam proses pembelajaran, karena interaksi antarsiswa memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan membantu siswa menyelesaikan tugas secara bersama. Hal ini sejalan dengan Nurmalitasari dan Hakim (2024) yang menempatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi sebagai aspek penting yang berkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam menghadapi kegiatan pembelajaran dan praktik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Junanto dan Sartika (2023) menunjukkan bahwa TBL dapat mengembangkan keterampilan peserta didik melalui pembentukan kelompok, akuntabilitas individu, diskusi, dan pemberian umpan balik. Mekanisme tersebut juga terlihat dalam penelitian ini, khususnya ketika siswa membandingkan jawaban dan memperbaiki pemahamannya melalui diskusi kelompok. Agustina dan Supardi (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Team-Based Learning* (TBL) pada pembelajaran matematika materi statistika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar setelah penerapan TBL, yang didukung oleh meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi dan kerja sama tim. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tim dapat menciptakan keterlibatan belajar yang lebih aktif sehingga membantu siswa mencapai hasil belajar matematika yang lebih baik. Temuan Monoarfa et al. (2023) juga memperkuat hasil tersebut karena pengembangan perangkat pembelajaran TBL diarahkan untuk mendukung peningkatan hasil belajar melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, Arbie et al. (2021) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran *Team Based Learning-Problem Solving* dapat mendukung pembelajaran yang mengintegrasikan kerja tim dan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut karena peningkatan terjadi pada materi pengumpulan dan penyajian data yang merupakan bagian dari materi statistika dasar, tetapi diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada karakteristik subjek dan konteks pembelajaran, sehingga hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti mengenai potensi penerapan TBL pada pembelajaran matematika siswa sekolah dasar.

Penerapan TBL memberikan implikasi terhadap permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas V UPT SDN 060879 Medan Timur. Permasalahan berupa rendahnya partisipasi, terbatasnya interaksi antarsiswa, dan rendahnya hasil belajar dapat diminimalkan melalui pembelajaran yang memberikan tanggung jawab belajar kepada siswa secara individu maupun kelompok. TBL tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil tes, tetapi juga



menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar melalui interaksi dengan teman. Hal tersebut didukung oleh Shabrina et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan TBL pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tim dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses memahami materi. Dalam konteks materi pengumpulan dan penyajian data, kegiatan kelompok dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi sederhana dari lingkungan sekitar, mengorganisasikan data, menyajikannya dalam bentuk tabel atau diagram, kemudian mendiskusikan hasilnya. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi konkret sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan prosedur, tetapi juga pada proses mengolah dan menginterpretasikan informasi. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan Trisnani (2022) bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu memperhatikan kondisi nyata pembelajaran dan memberikan pengalaman yang memungkinkan siswa terlibat dalam proses memahami matematika, bukan sekadar menerima prosedur secara pasif. Oleh karena itu, TBL dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru sekolah dasar untuk mengubah pembelajaran matematika yang sebelumnya lebih berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penerapan TBL dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pembelajaran berbasis tim membutuhkan waktu dan pengelolaan pembelajaran yang relatif lebih kompleks karena siswa perlu melalui tahapan persiapan, pengujian pemahaman, diskusi, penerapan konsep, dan pemberian umpan balik. Kedua, kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi tidak selalu sama, sehingga beberapa siswa dapat lebih aktif atau dominan dibandingkan anggota kelompok lainnya dan memerlukan bimbingan guru agar seluruh siswa terlibat secara optimal. Hal ini sejalan dengan Wikanengsih dan Rostikawati (2024) yang menunjukkan bahwa dalam penerapan TBL masih terdapat perbedaan tingkat partisipasi siswa dalam komunikasi dan kolaborasi pada kegiatan kelompok, sehingga diperlukan pengelolaan dan fasilitasi guru untuk memastikan keterlibatan siswa secara merata. Ketiga, pengelolaan kelas menjadi lebih kompleks ketika kegiatan diskusi dan penyelesaian tugas kelompok berlangsung secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan hasil belajar belum dapat sepenuhnya dibandingkan dengan model pembelajaran lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol atau desain eksperimen yang lebih kuat serta melibatkan jumlah sekolah dan subjek yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih generalisabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 060879 Medan Timur mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Team Based Learning* pada materi pengumpulan dan penyajian data. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model *Team Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, *Team Based Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar matematika pada jenjang sekolah dasar.



Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Team Based Learning* dapat membantu menciptakan pembelajaran matematika yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Guru dapat mempertimbangkan penggunaan model ini, khususnya pada materi yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, melibatkan jumlah subjek dan sekolah yang lebih beragam, serta mengkaji penerapan *Team Based Learning* pada materi matematika dan jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh temuan yang lebih luas dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Supardi, U. S. (2024). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAN 1 Cibitung pada pokok bahasan statistika dengan model pembelajaran Team Based Learning (TBL). *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(4), 161–168. <https://doi.org/10.51878/secondary.v4i3.3508>
- Amir, L. E. (2025). Pengaruh model pembelajaran Team Based Learning terhadap kemampuan kolaboratif peserta didik pada materi suhu dan kalor di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Taliabu Barat. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran dan Sains Fisika*, 6(2), 214–223. <https://doi.org/10.63976/kuantum.v6i2.1035>
- Arbie, A., Satri, P. S. F., Setiawan, D. G. E., Nuayi, A. W., & Buhungo, T. J. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran Team Based Learning-Problem Solving berbantuan WhatsApp dan Zoom Meeting pada pembelajaran daring. *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 7(2), 394–399. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i2.5519>
- Ayu, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 99–108. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/28>
- Aziz, M. (2025). Efektivitas model pembelajaran Team Based Learning (TBL) dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. *ANALYSIS: Journal of Education*, 3(1), 62–69. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/1419>
- Dariani, D., Arbie, A., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model Team Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar fisika. *Educatio*, 16(2), 121–132. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.4467>
- Elisyah, N., Fonna, M., & Mursalin. (2026). Implementation of the Team Based Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in the Trigonometry Course. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 7(1). <https://doi.org/10.33122/ejeset.v7i1.1375>
- I'zaati, L., Irawan, W. H., & Abdussakir. (2024). Konsep pembelajaran matematika di kelas 1 sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3742–3747. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1349>
- Junanto, T., & Sartika, R. P. (2023). Penerapan model pembelajaran Team Based Learning untuk meningkatkan keterampilan abad 21 bagi mahasiswa calon guru kimia. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 11(6), 969–982. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v11i6.9832>
- Laune, S. M., Arbie, A., & Nuayi, A. W. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran Team Based Learning dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 724–733. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6194>



- Monoarfa, I., Arbie, A., & Nuayi, W. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran Team Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 11(1), 117–131. <https://doi.org/10.24252/jpf.v11i1.25509>
- Nurmalitasari, K., & Hakim, A. R. (2024). Pengaruh kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 5(3), 252–269. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i3.11802>
- Nursulistyo, E. D., Siswandari, & Jaryanto. (2021). Model Team-Based Learning dan model Problem-Based Learning secara daring berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(1), 128–137. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.32321>
- Ramli, R., Damopolii, M., & Yuspiani. (2024). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 91–99. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1136>
- Rahayu, F., Musi, M. A., & Hasmita. (2024). Peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar melalui penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3). <https://doi.org/10.70713/pjp.v4i3.56869>
- Rizka, S. L., & Nurita, T. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMP melalui model Team Based Learning. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 11(3), 283–287. <https://doi.org/10.26740/pensa.v11i3.54301>
- Rofiqoh, S., Wijaya, E. Y., Ningsih, P. R., Cahyani, L., & Diana, L. M. (2024). The influence of the Team-Based Learning model on students' procedural knowledge learning outcomes in Information and Communication Technology subjects. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 24(2), 105–114. <https://doi.org/10.24036/invotek.v24i2.1194>
- Shabrina, I., Zainuddin, A., & Dibrita, M. (2024). Peningkatan pemahaman tanda baca dengan metode pembelajaran kooperatif TBL (Team-Based Learning) menggunakan media kartu tanda baca pada siswa kelas 2B SD Al Irsyad Surakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41538–41544. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20162>
- Suradi, F. M., Prasetyo, T., & Utami, I. I. S. (2024). Pengaruh model pembelajaran Team-Based Learning (TBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 66–74. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1001>
- Trisnani, N. (2022). Pembelajaran matematika sekolah dasar: Antara kepercayaan vs realita. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 49–68. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4034>
- Wikanengsih, & Rostikawati, Y. (2024). Team based learning model to improve student collaboration and communication through lesson study. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(1), 193–200. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i1.73769>